

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* TENTANG ANEMIA
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI DI MTS MARFU'AH
PALEMBANG TAHUN 2025**



**NONI RAHMAWATI
PO.71.24.2.21.002**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu isu kesehatan yang cukup krusial di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini saat ini banyak ditemukan dari beberapa kelompok usia, yakni dari anak-anak, remaja, bahkan ibu hamil (Saban dalam Suci, 2020). Menurut WHO, (2024) memperkirakan bahwa 30% wanita di seluruh dunia yang berusia 15 hingga 49 tahun mengalami anemia. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Indonesia terdapat proporsi hasil pemeriksaan kadar haemoglobin menurut karakteristik usia yang mengalami anemia, yakni dalam rentang usia 5-14 tahun sebanyak 16,3% , sedangkan pada usia 15-24 tahun sebesar 15,5% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Remaja putri termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi terhadap kejadian anemia. Rentang usia remaja terbagi atas tiga tahapan, yakni usia 10 hingga 13 tahun untuk remaja awal, usia 14 hingga 16 tahun untuk remaja pertengahan atau madya, dan usia 17 hingga 20 tahun untuk remaja akhir (Ridwan et al., 2023).

Di Indonesia, remaja merupakan aset penting negara dan termasuk dalam kelompok penduduk terbesar kedua setelah balita dan anak-anak, dengan proporsi mencapai 17,6% dari total populasi (BKKBN dalam Indriasari et al., 2022). Oleh sebab itu, penanganan anemia pada remaja perlu mendapat

perhatian serius, mengingat dampaknya mengganggu kualitas di masa depan bagi sumber daya manusia (Christian dalam Indriasari et al., 2022)

Anemia merupakan keadaan seseorang yang memiliki Hb dalam darahnya rendah dari kadar tingkat normal. Anemia dapat terjadi pada perempuan jika kadar Hb mereka kurang dari 12 g/dl (Putri & Fauzia, 2022). Anemia pada remaja putri bisa menyebabkan kelelahan, masalah kesehatan reproduksi, keterlambatan dalam perkembangan motorik dan mental, kesulitan dalam mencapai tinggi badan yang optimal, serta penurunan produktivitas dalam belajar (A'yun, 2020).

Anemia yang dialami oleh remaja putri dapat memberikan dampak jangka panjang hingga masa dewasa, khususnya selama kehamilan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterine Growth Restriction/IUGR*), kelahiran prematur, serta bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Selain itu, anak-anak yang lahir dari ibu dengan anemia berisiko mengalami stunting. Anemia juga dapat memperbesar kemungkinan terjadinya perdarahan saat proses persalinan. Bayi yang lahir dari ibu dengan kondisi anemia umumnya memiliki simpanan zat besi (Fe) yang terbatas, sehingga lebih rentan mengalami anemia pada masa awal kehidupannya (Haslan et al., 2023).

Tingginya kejadian anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena asupan gizi belum memadai. Secara umum, remaja putri cenderung jarang menyantap makanan bersumber zat besi, seperti daging, ikan, dan hati. Sebaliknya, mereka lebih sering memilih

makanan ringan dan cepat saji yang kalorinya sangat tinggi (Nabawiyah et al., 2021). Rendahnya asupan zat gizi akan mengakibatkan penyerapan zat gizi, termasuk zat besi atau Fe, menjadi lebih sedikit, yang dapat menyebabkan terjadinya anemia. (Zubir dalam Syabani Ridwan dan Suryaalamshah, 2023).

Adapun Faktor pengetahuan merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap remaja putri dalam memahami pencegahan anemia. Rendahnya pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri berkontribusi pada tingginya angka prevalensi anemia di Indonesia saat ini (Haya dan Wahyu, 2021). Remaja putri dengan pengetahuan yang minim berisiko lebih tinggi terkena anemia, karena disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan ketidakmampuan untuk melakukan pemantauan anemia secara efektif. (A'yun, 2020).

Menurut Kulsum et al., (2023) menyatakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dapat diberi perlakuan atau intervensi dengan menggunakan media *pop up book*. Sedangkan menurut Satriana et al., (2024) media *pop up book* ialah media yang memiliki daya tarik yang mampu menyajikan elemen tiga dimensi dan dapat bergerak pada bagian tertentu serta muncul saat halaman dibuka, sehingga memberikan pengalaman yang mengejutkan bagi pembacanya.

Adapun penelitian yang telah dilakukan di SMA 1 Kendal Ngawi 2024 dengan 56 responden, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui penggunaan media *pop-up book* dibandingkan menggunakan *accordion-book*.

Maka didapatkan hasil yaitu dengan p-value 0,025 dari uji *Mann-Whitney* dan rerata tertinggi dalam nilai selisih mencapai 25 diperoleh *pop up book* (Pibriyanti et al., 2024).

Kemudian pada penelitian Saputri (2019) di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang yang menggunakan media *pop up book* tentang anemia terdiri dari 38 responden dan ditemukan bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu selisih 5,32 point dibanding kelompok kontrol. Demikian media *pop up book* tersebut membawa pengaruh bagi responden tentang anemia.

Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 didapatkan prevalensi kejadian anemia di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka 3,5%, sedangkan pada data Dinas Kesehatan Kota Palembang dijumpai prevalensi kejadian anemia di Kota Palembang menyentuh angka sebesar 10% (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2024)

Hasil dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan di MTs Marfu'ah Palembang secara wawancara pada beberapa siswi menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia dan dalam pembelajaran belum pernah menggunakan media *pop up book*. Selain itu, letak sekolah yang berada di kawasan pusat kota memudahkan para siswi untuk mengakses berbagai jenis makanan atau camilan cepat saji di sekitar lingkungan sekolah dan cenderung menjadi pilihan favorit mereka. Hal ini menimbulkan kemungkinan terjadinya masalah anemia, karena salah satu

penyebabnya yaitu mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi seimbang terkhusus mengandung zat besi karena kurangnya pengetahuan tentang anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media *pop up book* tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Marfu’ah Palembang tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media *pop up book* tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Marfu’ah Palembang tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media *pop up book* tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Marfu’ah Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan sebelum diberikan media *pop up book* tentang anemia pada remaja putri di MTs Marfu’ah Palembang
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan setelah diberikan media *pop up book* tentang anemia pada remaja putri di MTs Marfu’ah Palembang

- c. Diketuinya pengaruh media *pop up book* tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Marfu'ah Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri dengan diberikan pengaruh media *pop up book* tentang anemia dan dapat dijadikan dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari Institusi Pendidikan terkait pencegahan anemia dengan penggunaan media *pop up book*

b. Bagi MTs Marfu'ah Palembang

Dapat menambah pengetahuan bagi remaja putri terhadap pencegahan anemia dengan alternatif penggunaan media *pop up book* tentang anemia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan berkaitan dengan pengaruh media *pop up book* sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Marfu'ah Palembang.